

IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH RAMAH ANAK PADA MATA PELAJARAN IPS TERINTEGRASI NILAI AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 2 TAMAN

Anna Triayudha¹⁾ dan Eni Fariyatul Fahyuni²⁾

¹⁾Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: annaayudha@gmail.com Semnasaik@umsida.ac.id

ABSTRACT

In recent years many schools have pledged as Child-Friendly Schools, which are implemented in 8 National Education Standard. In this study the problem was formulated: how to implement the Child-Friendly School curriculum in social studies subject to the value of Al Islam and Kemuhammadiyah, how the obstacles encountered in integrating IPS in the value of Al Islam and Kemuhammadiyah. The research method uses a qualitative descriptive approach. Researchers go directly to the field, describing existing realities and approaching informant sources. Through standard social studies subject processes that are interactive, inspiring, fun, challenging, motivating students to play an active role while integrating the values of Al Islam and Kemuhammadiyah for example by linking IPS material that is by the verses of the Qur'an, fosters gratitude, sets an Islamic example and has Muhammadiyah personality. The obstacles encountered were that many teachers had not yet integrated the values of Al Islam and Kemuhammadiyah due to a lack of religious knowledge.

Keywords *Child-Friendly Schools, Social Sciences, Islamic values, and Kemuhammadiyah*

التجريد. في السنوات الأخيرة تعهدت العديد من المدارس بأنها مدارس صديقة للأطفال، والتي يتم تطبيقها في ثمانية المعايير الوطنية للتعليم. في هذا البحث تتم صياغة المشكلة عن: تطبيق المنهج الدراسي للمدرسة الصديقة للأطفال في مادة العلوم الاجتماعية المندمجة بقيم الدراسة الإسلامية والمحمدية، كيف واجهت العقبات في اندماج العلوم الاجتماعية في قيم الدراسة الإسلامية والمحمدية. تستخدم طريقة البحث نهجًا وصفيًا نوعيًا. يذهب الباحث مباشرة إلى الميدان، ويصف الواقع الحالي والإقتراب من مصادر المخبر. من خلال المعيار العملي لمادة العلوم الاجتماعية بشكل تفاعلي وملهم وممتع وتحدي وتحفيز الطلاب على لعب دور نشط مع دمج

قيم الدراسة الإسلامية والمحمدية على سبيل المثال عن طريق ربط مادة العلوم الاجتماعية الموافقة بالآيات القرآنية وتعزيز قيمة الشكر وإسداء الأسوة الإسلامية والشخصية المحمدية. العقبات التي لم تزل تواجه العديد من المدرسين الذين لم يقوموا اندماج قيم الدراسة الإسلامية والمحمدية بسبب قلة معلوماتهم بالدين.

الكلمات الرئيسية: المدرسة الصديقة للأطفال، العلوم الاجتماعية، قيم الدراسة الإسلامية والمحمدية

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat anak. Sehingga orang tua mengamanahkan anak ke sekolah berharap besar dapat menuntut ilmu, mengembangkan bakat di sekolah dalam suasana yang aman, nyaman, jauh dari ancaman dan bahaya. Tetapi kenyataannya masih banyak dijumpai selama di sekolah anak mendapatkan kekerasan fisik maupun non fisik dari teman, guru bahkan anak mengalami kejadian bullying yang dilakukan temannya selama di sekolah. Keadaan semacam ini dapat mengganggu perkembangan jiwa anak sehingga anak merasa tidak bebas dalam menuntut ilmu di sekolah.

Hal ini sesuai dengan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengenai kasus kekerasan baik dilakukan guru maupun teman sebaya. Diantaranya kekerasan fisik, spikis, seksual dan penelantaran anak, 10 % dilakukan guru. Bentuk kekerasan lainnya seperti bullying,

hukuman yang kurang mendidik seperti, membentak (357 kasus), mencubit (504 kasus), dan menjewer (379 kasus) bahkan menurut data KPAI masih ditemukan anak-anak yang sekolah di bawah bangunan yang kurang layak sehingga rawan akan keselamatan [1]

Merujuk dari data KPAI tersebut menggambarkan bahwa sekolah belum bisa dikatakan sebagai tempat yang ramah bagi anak. Walaupun sekolah merupakan lembaga pendidikan, justru anak-anak masih mengalami kekerasan atau pelecehan yang datang dari sekolah. Tentunya hal ini berlawanan dengan makna sekolah sebagai tempat belajar bukan tempat kekerasan. Sekolah sebagai tempat bersosialisasi dengan pendidik, sesame teman, saling menyayangi bukan saling bermusuhan [2].

Seperti yang di kutip oleh Agus Yulianto, untuk menanamkan akhlakul karima (budi pekerti) pada siswa adalah di sekolah sekaligus sebagai tempat menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Mereka yang

tidak memahami proses pendidikan telah menyimpang dari makna pendidikan. Pendidikan seharusnya dapat menanamkan sikap peduli, toleransi, kesamaan hak, kesadaran adanya perbedaan, kebebasan berpendapat dan sebagainya justru mengekang kebebasan anak [3]

Di SMP Muhammadiyah 2 Taman masih dijumpai tenaga kependidikan atau guru memberi hukuman fisik pada siswa yang terlambat misal dengan jalan jongkok, push up, menjewer, mencubit. Sedang antar siswa masih ditemukan saling ejek atau bullying dianggap hal yang wajar dan guru membiarkan. Hal ini akan memicu anak korban bullying akan mengalami gangguan psikis dan berpotensi anak melakukan pelanggaran terhadap hukum.

Melihat kenyataan yang dipaparkan diatas maka pentingnya sekolah memberikan perlindungan, menjamin dan menghargai hak-hak anak dari kekerasan. Sesuai dengan pengertian Sekolah Ramah Anak, yaitu "Satuan pendidikan formal, non formal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin memenuhi, menghargai hak-hak anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan" [1]

Sementara realita yang ada masih banyak dijumpai guru melaksanakan pembelajaran belum memenuhi harapan Sekolah Ramah Anak. Guru dan tenaga kependidikan yang hanya merasa bekerja untuk menjalankan kewajiban dalam memberikan materi tanpa mempertimbangkan hak siswa dalam pemahaman atau penguasaan materi. Guru hanya menstransfer ilmu pada peserta didik. Padahal kondisi sekarang tanpa guru ilmu dapat diperoleh dengan mudah dari perkembangan Informasi Tehnologi (Internet). Sedangkan perkembangan terhadap akhlak anak terabaikan. Maka penulis mengangkat kasus ini dalam artikel agar siswa dapat pengalaman belajar yang paripurna atau menyeluruh.

Implementasi Sekolah Ramah Anak di laksanakan melalui 8 Standar Nasional Pendidikan, yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan (PTK), Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengolahan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan.

Melalui Standar Proses diharapkan pembelajaran dapat menciptakan suasana yang kondusif, mendorong peserta didik untuk berperan aktif, mampu membawa rasyaman, dapat mengekspresikan potensinya, seperti apa yang telah dirumuskan dalam kurikulum Sekolah Ramah Anak. Maka dalam proses pembelajaran IPS diarahkan

untuk memperhatikan prinsip-prinsip hak anak, diantaranya menerapkan kebiasaan peduli dan berbudaya lingkungan hidup dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan dari ilmu geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, antropologi dan politik. Karena memiliki ciri-ciri yang sama, mata pelajaran tersebut dipadukan. Menurut Depdiknas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22, 23 dan 24 tahun 2006 disebutkan bahwa "Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak di SD/MI/SDLB sampai jenjang SMP/MTs/SMPLB. Mata pelajaran ini merupakan ilmu kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk social yang berinteraksi dengan lingkungannya. Karena peserta didik adalah anggota masyarakat perlu diberikan tentang penguasaan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bekal hidup dalam masyarakat".

Untuk menghasilkan pengalaman belajar yang menyeluruh diperlukan adanya integrasi mata pelajaran IPS dengan nilai Al Islam dan Kemuhimmadian. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan saja tetapi juga mendapatkan pendidikan afektif (prilaku) dan psikomotor melalui nilai-nilai agama yang harus ditanamkan pada peserta didik.

Hal ini didukung oleh konsep pendidikan Al Ghazali bahwa pendidikan adalah usaha untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Berarti menurut beliau pendidikan dititik beratkan pada perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga diperlukan proses secara indoktrinatif (dijadikan mata pelajaran). Pada dasarnya batin manusia itu memiliki empat unsur yang harus diproses agar menjadi lebih baik dan seimbang, diantaranya yaitu: kekuatan "ghadabah" (kemarahan), kekuatan ilmu, kekuatan keadilan dan kekuatan syahwat. Jika keempat unsur tersebut diintegrasikan akan menghasilkan watak manusia yang indah dan tercapainya tujuan akhir pendidikan yaitu tercapainya kesempurnaan insani yang mengarah pada Allah serta mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat tanpa mengabaikan masalah duniawi.¹

Dalam konsep pendidikan holistic juga mendukung adanya pengintegrasian. Menurut para humanis, pendidikan menyediakan pengalaman belajar yang berharga diharapkan dapat mempercepat proses perkembangan pribadi peserta didik baik aspek kognitif, estetika maupun moral. Pendidikan harus mampu memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bukan sepenggal-penggal sehingga terbiasa memandang sesuatu

¹[14]hal 90-93

dalam gambaran yang utuh. Dalam konsep ini memberikan peluang bagi para peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif baik fisik, akademik, social, emosional dan spiritual. Jadi tidak hanya aspek kognitif intelektual saja yang dikembangkan, tidak kalah pentingnya dengan pembinaan watak kepribadian peserta didik secara utuh dan terpadu.

Dapat disimpulkan bahwa karakter pendidikan holistic meliputi: 1). upaya pembinaan secara utuh dan seimbang baik aspek jasmani rohani, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional dan spiritual. Berarti pendidikan yang membina semua potensi (kecerdasan) yang ada pada peserta didik yaitu kecerdasan linguistik, kinestetik, interpersonal, musical, natural, intrapersonal, dan eksistensial, 2). Memberikan keragaman ilmu pengetahuan secara menyeluruh, baik ilmu duniawi maupun ukhrawi, ilmu pengetahuan umum, agama, maupun spesialis, 3). Pendidikan yang tidak terisolasi dengan lingkungan dan budayanya dalam arti ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan budaya dan lingkungannya, 4). Pendidikan yang melibatkan segenap pihak yang bertanggung jawab baik pendidikan formal, informal maupun nonformal[4]

METODE

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive, menentukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahui lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang ditentukan sebagai lokasi penelitian adalah SMP Muhammadiyah 2 Taman.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang “Implementasi kurikulum Sekolah Ramah Anak pada Mata Pelajaran IPS terintegrasi nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 2 Taman” dengan focus masalah yang meliputi: 1). Penerapan kurikulum Sekolah Ramah Anak pada mata pelajaran IPS terintegrasi nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah, 2). Kendala mengintegrasikan mata pelajaran IPS dengan nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 2 Taman. Metode penelitian menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Peneliti langsung terjun langsung ke lapangan, mendiskripsikan realita yang ada dan melakukan pendekatan terhadap sumber informan.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mempunyai enam ciri yaitu: (1) memperdulikan konteks dan situasi (concern of contexts), (2) berlatar ilmiah (natural setting), (3) manusia sebagai instrument utama (human instrument), (4) data

bersifat diskriptif (diskriptif data), (5) rancangan muncul bersamaan dengan pengamatan (emergent design), analisis data secara induktif (induktif analysis)[5]

Jenis pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ada dua macam, yaitu: a. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, yang berupa kuisioner melalui pertanyaan tertulis atau wawancara melalui pertanyaan lisan, b. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama tetapi melalui studi kepustakaan.[6]

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan kurikulum Sekolah Ramah Anak pada mata pelajaran IPS terintegrasi nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah

Kurikulum Sekolah Ramah Anak diselenggarakan mengarah pada aspek menciptakan suasana yang kondusif diantaranya adalah program sekolah sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan anak, sehingga anak tidak merasa terpaksa melakukan sesuatu tetapi merasa terdorong dengan sendirinya untuk mengeksplorasi kemampuan tanpa menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik, mental maupun social.

Sangat relevan dengan rumusan Ibnu Sina, kurikulum dalam arti sempit adalah seperangkat mata pelajaran yang harus dimiliki oleh siswa dalam mencapai tujuan

tertentu. kurikulum berdasarkan perkembangan usia anak, yaitu : anak usia 3-5 tahun diutamakan pada aspek pendidikan akhlak (afektif), usia 6-14 tahun diberikan pendidikan yang mengarah pada kognitif, afektif dan psikomotorik karena pada usia ini anak mulai berkembang dan mampu memahami persoalan yang abstrak. Anak usia diatas 14 tahun diarahkan untuk menguasai suatu bidang ilmu tertentu[7]

Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan pelajaran yang cakupan materinya lebih banyak, yaitu meliputi geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi. Ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dalam berinteraksi dengan alam, saling berhubungan dengan sesama manusia, peran manusia dalam peristiwa dari waktu ke waktu dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidupnya. Umumnya mata pelajaran IPS berorientasi pada penguasaan materi saja, menghafal nama-nama tempat, tokoh yang terlibat dalam peristiwa-peristiwa. Maka pandangan ini harus diubah, bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial harus mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik kognisi, afeksi maupun psikomotor. Dalam hal ini maka pengembangan etika dan nilai dapat dijabarkan dan diperkaya sehingga terjadi keseimbangan antara pengetahuan, moral, kemampuan teknologi serta nilai-nilai budaya dapat ditingkatkan[4]

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia harus melakukan interaksi dengan orang lain baik secara individu maupun kelompok. Untuk kelangsungan tersebut diperlukan adanya nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Kata nilai secara etimologi mempunyai arti derajat atau harga, sementara secara terminologinya mempunyai arti kualitas empiris yang sulit diterjemahkan tetapi tetap bisa dipahami (Setyaningsih, R.2017:66). Sementara menurut Alport (dalam Muhammad Faturrohman.2015:54) nilai yaitu keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Selanjutnya Fraenkel (Setyaningsih, R.2017:67) menguraikan bahwa nilai adalah sebuah pikiran (idea) atau konsep mengenai apa yang dianggap penting dalam kehidupan[8]

Secara umum nilai adalah konsep atau gambaran mengenai perilaku yang dianggap baik-buruk, benar-salah, penting-tidak penting. Sesuatu yang dianggap bernilai bila mempunyai kegunaan kebenaran. Dengan mengacu pada nilai, seseorang akan menentukan bagaimana harus berperilaku yang baik agar tidak menyimpang dari norma yang diharapkan masyarakat. Bagi masyarakat yang beragama tentunya juga mempunyai nilai dan norma yang diharapkan dalam agama.

Untuk mengatur kehidupan masyarakat diperlukan adanya nilai, diantaranya nilai kebenaran,

keindahan, moral dan nilai religious. Nilai religious merupakan nilai yang paling penting dan kuat dibandingkan nilai-nilai yang lain. Karena nilai religious (terutama nilai agama Islam) kebenarannya bersumber dari Al Qur'an dan sunnah. Sehingga nilai ini dijadikan sebagai pedoman, petunjuk bahkan pendorong dalam menyelesaikan segala masalah kehidupan manusia seperti ilmu agama, social, ekonomi, politik dan militer sehingga terbentuk tujuan hidup yang berperilaku manusia dalam usahanya mencari keridhaan Allah[9]

Seperti yang diajarkan K.H. Ahmad Dahlan tentang pandangan yang optimis dan dinamis dalam melihat kehidupan. Diantara kutipan dari para penulis biografinya dan merupakan kata-kata asli dari beliau:

Hidup itu ialah gerak, dan gerak itu adalah gerak maju . maju mencapai keselamatan dunia (Hamka, 1956:10)

Kita, manusia ini, hidup di dunia ini hanya sekali, untuk bertaruh: sesudah mati akan mendapat kebahagiaan atau kesengsarankah? (Hadjid,2008:7)

Maut adalah suatu bahaya yang besar, tetapi lupa kepada maut adalah bahaya yang lebih besar. Maka hendaklah kamu sekalian memperbanyak ingat kepada maut, dengan membereskan

urusan-urusanmu kepada Allah dan terhadap sesama manusia, sebelum datangnya maut (Junus Salam, 2009:137)

Manusia perlu digolongkan menjadi satu dalam kebenaran, harus bersama-sama mempergunakan akal pikirannya, untuk memikirkan bagaimana sebenarnya hakikat dan tujuan manusia hidup di dunia. Apa perlunya? Hidup di dunia harus mengerjakan apa? Dan mencari apa? Dan apa yang dituju? Manusia harus mempergunakan pikirannya untuk mengoreksi soal I'tikad dan kepercayaannya, tujuan hidup dan tingkah lakunya, mencari kebenaran yang sejati. Karena kalau hidup di dunia hanya sekali ini sampai sesat, akibatnya akan celaka dan sengsara selamalamanya (Hadjid, 2008:23)

Pengetahuan tentang kesatuan hidup manusia adalah sebuah pengetahuan yang amat besar yang meliputi bumi dan kemanusiaan. Untuk memimpin kehidupan seharusnya mempergunakan satu metode kepemimpinan yaitu Al Qur'an (Ahmad Dahlan, 1923)[9]

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas jelas bahwa K.H. Ahmad Dahlan dalam memandang kehidupan yang dinamis dan terus bergerak kearah

kemajuan. Kehidupan didunia sangat berharga sehingga jangan sampai menyia-nyiakan waktu. Karena hidup hanya sekali harusnya mencari bekal sebanyak-banyaknya agar selamat baik di dunia sampai di akhirat.

Orang yang lupa mati jauh lebih berbahaya, karenanya K.H. Ahmad Dahlan mengajak untuk selalu mengingat mati. Hal ini dapat sebagai energi, gairah dan semangat dalam menjalankan kehidupan didunia. Agar selamat dalam menjalankan kehidupan seharusnya mempergunakan akal pikiran yang sehat dan perlunya bimbingan Al Qur'an sebagai pedoman dalam pengalaman hidup.

Melihat penjelasan diatas nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah berarti nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan Kemuhammadiyah. Agama Islam adalah agama yang dibawa Nabi Muhammad saw berupa ajaran yang diturunkan Allah melalui Al Qur'an dan sunnah nabi yang bersifat menyeluruh yang meliputi bidang tauhid, akhlak, akidah, ibadah dan muamalah duniawiah. Dengan pemahaman dan penghayatan yang mendalam warga muhammadiyah berkewajiban menjalankan dan mengamalkan dalam mempraktekkan kehidupan sehari-hari sebelum mendakwahkan pada orang lain [10]

Kehidupan Islami warga Muhammadiyah tercermin dalam: 1) Aqidah, diharuskan mempunyai

ketauhidan yang benar, ikhlas dan ketundukan serta menolak syirik, tahayul, bid'ah dan kurafat yang dapat menodai keimanan. 2). Akhlaq, dituntut dapat meneladani perilaku Nabi dalam praktek akhlaq mulia, melakukan amal yang ikhlas, menjauhi sifat, riya, sombong, fasad, menjauhkan diri dari akhlaq tercelah serta menjauhkan diri dari korupsi kolusi bila dalam lingkungan bekerja. 3). Ibadah, diwajibkan membersihkan jiwa/hati kearah pribadi yang mutaqqin melalui ibadah yang tekun, menghiasi diri dengan iman, ilmu yang luas dan amal yang sholih sehingga tercermin pribadi yang terpuji. 4). Muamalah Duniawiyah, menyikapi kehidupan secara aktif dan positif, senantiasa berfikir yang islami sehingga membuahkan karya-karya yang mencerminkan hablumminallah dan hablumminnas, serta mempunyai etos kerja yang islami seperti: disiplin, kerja keras menghargai waktu dan berusaha optimal dalam mencapai tujuan.[11]

Agar mata pelajaran IPS dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor penulis berusaha mengacu pada implementasi sekolah ramah anak pada standar proses yaitu proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berperan aktif, kreativitas, memberi ruang yang cukup untuk prakarsa, selaras dengan

perkembangan kompetensi yang dimiliki peserta didik.

Agar pengalaman belajar yang diberikan pada peserta didik lebih bermakna, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang mencakup beberapa pelajaran yang umumnya disebut pembelajaran integrasi. Pembelajaran integratif dapat membantu peserta didik dalam menciptakan kesempatan mempelajari konsep-konsep yang saling berkaitan[12]

Penerapan pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang diintegrasikan dengan nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dapat dilakukan dengan: menyisipkan nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah saat menyusun silabus dan rencana pembelajaran, disampaikan melalui lisan dengan memberikan kesan moral saat proses pembelajaran berlangsung walaupun belum dirancang dalam RPP, dan melalui pembiasaan atau keteladanan yang diberikan pada peserta didik selama berada di sekolah.

Langkah yang perlu dilakukan dalam mengintegrasikan IPS pada nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah Menganalisis Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS yang memiliki kompetensi untuk diintegrasikan dengan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya menyajikan di kelas. Saat menyusun

perencanaan pada Kompetensi Dasar dapat disisipkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah. Misalnya materinya dirujuk pada Al Qur'an. Salah satu contoh pada KD 3.1: Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Pada materi pokok: Bab I Manusia, Tempat, dan Lingkungan sub materi: C.Potensi Sumber Daya Alam, dan Kemaritiman Indonesia bila dirujuk pada ayat dalam surat Al Furqan ayat 48-50 dan Al Qur'an surat Al Araaf ayat 56

QS Al Furqan ayat 48

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ
وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

Terjemahan:

Dialah yang meniup angin (sebagai pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmatnya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih.

QS Al Furqan ayat 49

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا
وَأَناسِيًا كَثِيرًا

:Terjemahan

Agar (dengan air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus), dan kami memberi minum

kepada sebagian apa yang telah kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak.

QS Al Furqan ayat 50

وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكَّرُوا فَأَبَى أَكْثَرُ النَّاسِ
إِلَّا كُفُورًا

Terjemahan:

Dan sesungguhnya Kami telah memergilirkannya (hujan) diantara mereka, agar mereka mengambil pelajaran (dari padanya). Tetapi kebanyakan manusia itu enggan kecuali ingkar[11]

Menurut Ustadz Marwan Hadidi bin Musa M.Pd.I dijelaskan bahwa Allah menurunkan rahmatNya berupa hujan sebagai kasih sayang kepada makhlukNya yang diturunkan dari langit air yang sangat bersih yang dapat digunakan untuk keperluan hidup. Manfaat dari hujan itu untuk menghidupkan negeri yang kering kerontang, tandus menjadi negeri yang hijau menyegarkan karena ditumbuhi berbagai tanaman, dan dengan hujan itu Allah memberikan minuman pada sebagian ciptaannya berupa hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak. Semua binatang melata membutuhkan air. Tanpa air mereka tidak bertahan hidup. Inilah Anugerah Allah yang perlu direnungkan manusia. Tetapi manusia banyak yang kurang menyadarinya[13]

QS Al Araaf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ
خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadaNya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmad Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Dijelaskan dalam tafsir Al-Muyassar / Kementrian Agama Saudi Arabia

56Dan janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi dengan melakukan perbuatan maksiat setelah keadaannya di perbaiki oleh Allah melalui pengutusan para rasul- Alaihimussalam. Dan memakmurkannya dengan ketaatan makhluk-Nya hanya kepadaNya. Dan berdoalah kalian kepada Allah semata merasa takut akan siksaNya dan menunggu datangnya ganjaran dariNya. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. Maka jadilah kalian orang-orang baik.

Berdasarkan rujukan di atas dari KD 3.1 materi bab I dengan sub materi C tentang Potensi Sumber Daya Alam, dan Kemaritiman Indonesia serta dari QS Al Furqan ayat 48-50 dan Al Qur'an surat Al

Araaf ayat 56 maka materi yang disampaikan oleh guru selain menstransfer pengetahuan sekaligus menanamkan nilai-nilai Al Islam (religious) . terlebih lagi siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya pengintegrasian mata pelajaran IPS dengan nilai Al Islam diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, sesuai apa yang menjadi tujuan pendidikan yang sebenarnya seperti yang diharapkan UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistim pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangkalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang".

b. Kendala mengintegrasikan mata pelajaran IPS dengan nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 2 Taman

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 2 Taman masih belum maksimal.hal ini disebabkan oleh:

- 1) Guru kurang luas wawasannya, karena membutuhkan kreativitas dan percaya diri yang tinggi, dalam mengembangkan RPP

- 2) Guru kurang trampil dalam mengolah sumber belajar yang handal dalam mengemas mata pelajaran IPS yang terintegrasi,
- 3) Pembelajaran IPS terintegrasi membutuhkan kemampuan belajar peserta didik yang baik, karena membutuhkan kemampuan analistik (menguraikan), asosiatif (menghubungkan) dan kemampuan mengeksplorasi (menggali atau menemukan)
- 4) Belum tersedianya buku IPS yang sudah terintegrasi dengan nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah. Buku pegangan IPS dan PAI masih sendiri-sendiri. Tidak semua materi IPS dapat dengan mudah diintegrasikan, kadang terkesan dipaksakan.
- 5) Latar belakang guru yang hanya menguasai materi pelajaran saja, kurangnya menguasai ilmu agama. Sehingga ada rasa takut salah dalam mengintegrasikan dengan nilai Al Islam dan K e m u h a m m a d i y a h a n . Sehingga perlu kebijakan Kepala Sekolah agar nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah diintegrasikan pada semua pelajaran sehingga siswa mendapat pengalaman belajar yang paripurna

pada kurikulum Sekolah Ramah Anak yang diimplemaentasikan dalam standar proses, yaitu prose pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivari siswa untuk berperan aktif, kreativitas, memberi ruang yang cukup untuk prakarsa, mandiri sesuai dengan bakat dan minat perkembangan fisik serta psikologis siswa. Maka sangat diperlukan peran kreativitas guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan , siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, sehingga terasa tidak membosankan, anak merasa dihargai hak-haknya. Pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahakan terasa lebih bermakna karena dapat mencapai tujuan yang menyeluruh (paripurna).

Kendala yang dihadapi dalam Upaya mengintegrasikan mata pelajaran IPS pada nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 2 Taman adalah: Guru kurang luas wawasannya, karena membutuhkan kreativitas dan percaya diri yang tinggi, dalam mengembangkan RPP, latar belakang guru yang bukan mengajar PAI kurang menguasai ilmu agama, dan terbatasnya buku IPS yang terintegrasi dengan nilai agama.

Sehingga perlu kebijakan Kepala Sekolah agar nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah diintegrasikan

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelajaran IPS dapat dilakukan dengan mengarah

pada semua pelajaran sehingga siswa mendapat pengalaman belajar yang paripurna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berhasil selesainya artikel ini tidak lepas dari dukungan semua pihak yaitu: 1) Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah menetapkan kebijakan.....2) ibu DR. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd.I yang telah banyak membimbing kami

dengan penuh kesabaran. 3) Suami dan anak tercinta yang selalu memotivasi 4) Ibunda tercinta yang selalu memberikan doa restunya. 5) Bapak Ibu guru SMP Muhammadiyah 2 Taman yang dengan sabar menjawab pertanyaan-pertanyaan saat kami wawancara. 6) para peserta didik yang banyak membantu kami dalam proses pembelajaran. Dan pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- [1] D. T. K. A. K. P. P. D. P. Anak, *Panduan Sekolah Ramah Anak*. 2015.
- [2] A. Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta," pp. 3–4, 2016.
- [3] Hariyanto, *Desain Pembelajaran yang demokratis dan humanis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- [4] A. M. Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam, Pertama*. Yogyakarta, 2015.
- [5] A. R. A. G. S. Riadi, *Pendidikan Holistik Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan, Pertama*. Jakarta: UHAMKA PRESS, 2012.
- [6] D. Ary, *An Invitation to Research In Sosial Education*. Baverly Hills: Sage Publication, 2002.
- [7] J. Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- [8] I. H. Firdaus, "Integritas Nilai Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Miftahul Huda Turen Malang," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- [9] A. P. Tri Saswandi, "Analisis Penerapan Nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahan dalam Perkuliahan," vol. 5, pp. 27–34, 2019.
- [10] D. M. Ali, *Paradigma Pendidikan Berkemajuan, Pertama*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.
- [11] P. P. Muhammadiyah, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, XII*. Jakarta: Surara Muhammadiyah, 2018.

- [12] M. Nasekun, "Integrasi Nilai-nilai Agama Islam dalam pembelajaran IPS/Sejarah dikelas VIII MTs Ma'arif wadas kandang Temanggung tahun ajaran 2014/2015," IAIN Salatiga, 2015.
- [13] D. H. Hanadhy, *Terjemahan Al Qur'an secara Lafzhiyah Penuntun bagi yang belajar*. Jakarta: IAIN Jakarta, 1980.
- [14] M. H. bin Musa, "Tafsir ringkas Kemenag RI." .